

PENYULUHAN DAN SIMULASI PERAWATAN LUKA SEDERHANA KEPADA MASYARAKAT BUKIT SARI

Ismunandar Wahyu Kindang¹, Matius Paundanan², Moh. Rifki Mahmud³, Nur Asiah⁴,
Novita D. Lasanuda⁵, Nur Anisa⁶, Nurita Umabaihi⁷, Revalina⁸, Sri Desi Pratiwi⁹,
Sriliani S. Manto¹⁰, Sinta Astuti Pasau¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas keperawatan, Universitas Widya Nusantara
e-mail: isnawahykindang@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan dari masalah yang ada di Lingkungan Bukit Sari maka peneliti berinisiatif untuk meneliti apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka menggunakan metode moist wound healing di lingkungan Bukit Sari, perawatan luka merupakan salah satu teknik dalam pengendalian infeksi pada luka karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka. Faktor pemicu yang dapat menyebabkan luka adalah gesekan, tekanan, suhu, infeksi dan lain-lain. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka. **Tujuan** dari pengabdian ini adalah untuk menerapkan penerapan penyuluhan perawatan luka pada masyarakat. Cara yang digunakan dalam pelayanan adalah mengukur Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian melakukan praktik penyuluhan dan mengukur kembali tingkat pengetahuan. Pelayanan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Peserta pelayanan merupakan kelompok berpengetahuan kurang. **Hasil** yang diperoleh dari kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka menggunakan metode moist wound healing. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing pada masyarakat lingkungan Bukit Sari.

Kata kunci: Perawatan, Luka, Penyuluhan

Abstract

Based on the problems that exist in the Bukit Sari environment, researchers took the initiative to examine whether there is an influence of health education as an effort to increase public knowledge regarding wound care using the moist wound healing method in the Bukit Sari environment. Wound care is one of the techniques for controlling infection in wounds due to infection. can inhibit the wound healing process. Trigger factors that can cause wounds are friction, pressure, temperature, infection and others. Efforts made to prevent infection in wounds are by providing health education about wound care. The aim of this service is to implement wound care education in the community. The method used in the service is to measure the level of community knowledge before counseling is carried out, then carry out counseling practices and measure the level of knowledge again. The service will be carried out in March 2024. Service participants are a group with less knowledge. The results obtained from the service activities were an increase in public knowledge regarding wound care using the moist wound healing method. This shows that there is an influence of education on wound care using the moist wound healing method in the Bukit Sari community.

Keywords: Healing, Wound, Counseling

PENDAHULUAN

Luka merupakan gangguan integritas kulit yang disebabkan banyak hal, diantaranya gesekan, tekanan, suhu, infeksi dan lain-lain. Luka dikategorikan dua jenis yaitu luka terbuka dan tertutup (Cahyono et al., 2021). Luka terbuka diklasifikasikan berdasarkan obyek penyebab luka antara lain: luka insisi, luka laserasi, luka abrasi, luka tusuk, luka penetrasi, dan luka tembak. Luka tertutup dibagi menjadi tiga: kontusi, hematoma dan luka tekan. Luka tertutup memiliki bahaya yang sama dengan luka terbuka, selain itu terdapat juga beberapa jenis luka lainnya seperti luka bakar, luka sengatan listrik, luka akibat zat kimia, cedera suhu dingin, luka radiasi dan ionisasi serta luka gigit dan sengatan serangga. (Suryadi et al., 2013).

Perawatan luka merupakan salah satu teknik dalam pengendalian infeksi pada luka karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka (Putri et al., 2022). Perawatan luka merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya trauma atau injury pada kulit dan

membrane mukosa jaringan lain akibat adanya trauma, fraktur, dan luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit. Umumnya, perawatan luka masih dilakukan secara sederhana dan disamaratakan dengan suatu pola tertentu untuk berbagai kondisi dan problem luka. Perawatan luka harus menyesuaikan kondisi dan problem luka yang terjadi dan tidak selalu sama pada setiap diagnosis luka. Perawatan luka yang optimal berperan penting dalam proses penyembuhan luka agar dapat berlangsung dengan baik (Bhayusakti et al., 2023).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya luka diantaranya: a) mekanik: trauma benda tumpul, benda tajam, senjata api dan bahan peledak. b) fisik: paparan suhu, panas, dingin dan paparan listrik. c) kimia: paparan zat asam dan basa.

Langkah pertolongan pertama untuk luka sederhana yaitu mengaliri area luka dengan air bersih. Aliran air akan membersihkan luka juga mencegah berlanjutnya proses terbakarnya lapisan kulit yang lebih dalam. Selanjutnya kita hanya perlu menunggu proses penyembuhan terjadi. (Putri et al., 2022). Tubuh punya kemampuan untuk itu, yang penting jaga kebersihan dengan menutupnya pakai kasa, serat-serat kapas yang menempel pada luka juga bisa memicu infeksi. Untuk luka iris yang ringan, ia lebih menyarankan untuk menutup dengan plester luka. Sebelum ditempel plester, luka perlu ditekan dengan kain bersih atau kasa steril untuk menghentikan perdarahan. Selain untuk melindungi dari infeksi, plester tersebut bertujuan merekatkan jaringan kulit yang terpisah karena teriris. Fungsinya seperti jahitan, mendekatkan dua bagian kulit yang terpisah untuk mendukung proses penutupan luka oleh komponen darah (Putri et al., 2022).

Upaya untuk menurunkan angka luka sederhana perlu adanya peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan luka.

Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3,50 per 1000 populasi penduduk. Pada tahun 2009, MedMarket Diligence, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit. Diperoleh data untuk luka bedah ada 110.30 juta kasus, luka trauma 1.60 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8.50 juta kasus, ulkus vena 12.50 juta kasus, luka yang terjadi dalam sehari-hari. Luka lecet karena terjatuh, luka terkena benda tajam seperti pisau, paku dan lain sebagainya termasuk luka sederhana (Anisa et al., 2022).

Berdasarkan pendahuluan diatas bahwa diperlukan memberikan edukasi tentang perawatan luka sederhana pada masyarakat Bukit Sari Yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perawatan luka sederhana.

METODE

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pengabdian yaitu :

1. Edukasi tentang perawatan luka sederhana
Sebelum dilakukan edukasi pada masyarakat agar sasaran ter edukasi sehingga memiliki pengetahuan terhadap cara perawatan luka sederhana. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat akan bertahan lebih lama dikarenakan masyarakat mengerti tujuan dari diberikannya edukasi perawatan luka di dusun Bukit Sari keluraha martajaya.
2. Pembagian alat bahan perawatan luka
Tim membagikan bahan perawatan luka kepada masyarakat yang mengikuti penyuluhan perawatan luka di dusun Bukit Sari.
3. Simulasi perawatan luka sederhana
Tim mengajarkan cara perawatan luka sederhana dengan durasi 10 menit yang dibawakan oleh Dosen.
4. Evaluasi kegiatan
Tim melakukan observasi kembali tentang pengetahuan masyarakat terkait perawatan luka sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kegiatan perawatan luka sederhana pada masyarakat dusun Bukit Sari yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Ners Universitas Widya Nusantara. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu tanggal 13 maret 2024.

Peserta pengabdian yaitu seluruh masyarakat dusun Bukit Sari, Kelurahan Martajaya, Kab. Pasangkayu. Terdapat 36 kepala keluarga dalam 40 sampel, sehingga kami membagi beberapa kelompok penelitian berdasarkan hasil tabulasi pengetahuan masyarakat. Kelompok 1: penduduk yang

berpengetahuan baik dengan persentase pengetahuan adalah 76%-100%, Kelompok 2: penduduk yang berpengetahuan cukup dengan persentase pengetahuan adalah 56%-75%, Kelompok 3: penduduk yang berpengetahuan kurang dengan persentase pengetahuan adalah <55%. Hasil pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka menggunakan metode moist wound healing adalah: Kelompok 1: persentase pengetahuan penduduk adalah 80%-100%, kelompok 2: persentase pengetahuan penduduk adalah 70%-85%, kelompok 3: persentase pengetahuan penduduk adalah 60%-75%. Kemudian membandingkan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing, berdasarkan hasil perbandingan tersebut terdapat peningkatan yang signifikan yang menunjukkan bahwa ketiga kelompok tersebut mengalami peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka menggunakan metode Moist Wound Healing, penelitian ini didukung dalam jurnal Anisa (2022) tentang Edukasi Wound Healing Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana Wound Healing Education in Increasing Adolescent Knowledge for Simple Wound Treatment.

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Widya Nusantara memiliki Tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka menggunakan metode moist wound healing yang mungkin nantinya akan dilakukan secara mandiri Tingkat keberhasilan terlihat dari para penduduk yang memahami edukasi yang diberikan serta perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan selama 60 menit penduduk terlihat aktif dan antusias mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Penyuluhan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini terealisasi 100% dibuktikan dengan penduduk yang aktif dalam menghadiri penyuluhan dan simulasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Perawatan luka adalah suatu tindakan merawat luka untuk mencegah infeksi atau menghambat pertumbuhan kuman pada kulit dan jaringan tubuh lainnya. Berdasarkan hasil penelitian implementasi penyuluhan perawatan luka pada masyarakat di dusun Bukit Sari di dapatkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat terkait cara perawatan luka sederhana.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan perlu dilakukan cara pencegahan agar tidak terjadi infeksi pada luka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala dusun Bukit Sari, dan kepada tokoh masyarakat yang ada di dusun Bukit Sari yang telah memberikan kami fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dusun Bukit Sari.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, T., Putri, N. S., Pramesti, A., Syahbana, A., Satrianto, A., Diploma, S., Keperawatan, T., &

- Banyuwangi, S. (2022). Edukasi Wound Healing Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana Wound Healing Education in Increasing Adolescent Knowledge for Simple Wound Treatment. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, VIII(4).
- Bhayusakti, A., Gumilang, R., & Ayu, F. (2023). PERAWATAN LUKA RINGAN KEPADA WARGA MIGRAN DI INTERNATIONAL ORGANIZATION OF IMMIGRATION SIDOARJO. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12802–12805.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424–431.
- Putri, N. S., Firmanti, T. A., & Wilujeng, A. P. (2022). Wound Healing Education In Increasing Adolescent Knowledge For Simple Wound Treatment: Edukasi Wound Healing Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(4), 342–345.
- Suryadi, I. A., Asmarajaya, A., & Sri, M. (2013). Proses Penyembuhan dan Penanganan Luka. *E-Jurnal Medika Udayana*, 254–272.